

**PERAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI NUMERASI
PESERTA DIDIK PADA PELAJARAN MATEMATIKA
(Studi Deskriptif Di SDN 176378 Jangga Dolok,
Kecamatan Lumbanjulu, Kabupaten Toba)**

SKRIPSI

OLEH:

INDAH FRESIA PANJAITAN

198530153



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2024

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 16/5/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From [repository.uma.ac.id]16/5/24

**PERAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI NUMERASI
PESERTA DIDIK PADA PELAJARAN MATEMATIKA**

**(Studi Deskriptif Di SDN 176378 Jangga Dolok,
Kecamatan Lumbanjulu, Kabupaten Toba)**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik
Universitas Medan Area



PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK

UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2024

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 16/5/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)16/5/24

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Peran Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Peserta Didik Pada Pelajaran Matematika (Studi Deskriptif Di SDN 176378 Jangga Dolok, Kecamatan Lumbanjulu, Kabupaten Toba)

Nama : Indah Fresia Panjaitan

NPM : 198530153

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Disetujui Oleh:
Komisi Pembimbing

Dr. Nina Siti Salmaniah Siregar, M.Si

Pembimbing I

Ilma Saakinah Tamsil, M.Comm

Pembimbing II


Dr. Wahid Musthafa S., S.Sos. M.IP

Dekan


Dr. Taufik Wal Hidayat, S.Sos. MAP
Ka. Prodi Akuntansi

Tanggal Lulus : 22 April 2024

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana ini adalah hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam skripsi ini yang dikutip dari hasil karya orang lain sudah dituliskan sumbernya secara jelas dan sesuai dengan norma dan aturan penulisan yang ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi-sanksi dengan peraturan yang berlaku apabila di kemudian hari ditemukannya sifat plagiat dalam skripsi ini.



Medan, 22 April 2024

Indah Fresia Panjaitan
198530153

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademis Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indah Fresia Panjaitan
NPM : 198530153
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-exclusive Royalty- Free-Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "**Peran Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Meningkatkan kemampuan Literasi Numerasi Peserta Didik pada Pelajaran Matematika (Studi Deskriptif di SDN 176378 Jangga Dolok, Kecamatan Lumbanjulu, Kabupaten Toba)**". Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eklusif ini Universitas Medan Area dapat menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasi tugas akhir/skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti/pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 22 April 2024

Yang Menyatakan,



Indah Fresia Panjaitan

198530153

ABSTRAK

Peran Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Peserta Didik Pada Pelajaran Matematika

Peran guru dalam komunikasi interpersonal yang terjalin baik antara guru dan peserta didik sangat diperlukan dalam meningkatkan kemampuan literasi numerasi peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran komunikasi interpersonal guru dalam meningkatkan kemampuan literasi numerasi peserta didik pada pelajaran matematika di SDN 176378 Jangga Dolok. Penelitian ini menggunakan metode studi deskriptif dengan pendekatan Devito yaitu keterbukan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru dalam komunikasi interpersonal menunjukkan terdapat keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan. Peran guru sangat mempengaruhi kemampuan peserta didik yang bukan hanya sekedar mengajar atau memberikan ilmu kepada peserta didik tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing, motivator, administrator, evaluator, juga sebagai teladan bagi peserta didik. Maka dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam komunikasi interpersonal dapat meningkatkan kemampuan literasi numerasi peserta didik.

Kata Kunci: Komunikasi Interpersonal; Guru; Literasi Numerasi; SDN 176378 Jangga Dolok

ABSTRACT

The Role Of Teachers Interpersonal Communication In Improving Students Numeracy Literacy Skills In Mathematics Lessons

The role of teachers in interpersonal communication that is well established between teachers and students is needed in improving students' numeracy literacy skills. This study aims to determine how the role of teachers' interpersonal communication in improving students' numeracy literacy skills in mathematics lessons at SDN 176378 Jangga Dolok. This research uses descriptive study method with Devito's approach, namely openness, empathy, supportive attitude, positive attitude, and equality. Data collection techniques in this study used observation, documentation, and interviews. The results of this study indicate that the teachers role in interpersonal communication shows that there are elements stated by Devito, namely openness, empathy, supportive attitudes, positive attitudes, and equality. The role of the teacher greatly affects the ability of students who are not just teaching or providing knowledge to students but also as educators, mentors, motivators, administrators, evaluators, as well as role models for students. So it can be concluded that the teachers role in interpersonal communication can improve students' numeracy literacy skills.

Keyword : *interpersonal communication, teacher, numeracy literacy, SDN 176378 Jangga Dolok*

RIWAYAT HIDUP

Penulis penelitian ini bernama Indah Fresia Panjaitan. Lahir di Hutagurgur I pada tanggal 1 September 2001, dari Ayah Ramles Panjaitan dan Ibu Lenni Tampubolon, penulis merupakan putri pertama dari empat bersaudara.

Penulis memulai pendidikan pertama kali pada tahun 2007 di SDN 174556 Sitorang, Kecamatan Silaen, Kabupaten Toba. Pada tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 1 Silaen dan pada tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 1 Silaen dan tamat pada tahun 2019. Pada tahun 2019 terdaftar sebagai mahasiswi di Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Medan Area serta melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di kantor RRI Medan.

Penulis juga mengikuti program kegiatan Kampus Mengajar selama satu semester di SDN 176378 Jangga Dolok. Dengan kemauan belajar dan tekad yang kuat sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini dapat berguna bagi dunia pendidikan. Akhir kata penulis ucapkan terimakasih atas terselesaikannya skripsi ini dengan judul Peran Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Peserta Didik (Studi Deskriptif Di SDN 176378 Jangga Dolok, Kecamatan Lumban Julu, Kabupaten Toba)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peran Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Peserta Didik Pada Pelajaran Matematika (Studi Deskriptif Di SDN 176378 Jangga Dolok, Kecamatan Lumbanjulu, Kabupaten Toba)”** yang merupakan syarat kelulusan untuk memperoleh gelar sarjana Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Medan Area.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menyadari masih banyak kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki peneliti. Oleh karena itu peneliti menerima segala kritik dan saran yang membangun dalam perbaikan skripsi.

Dalam proses penulisan skripsi ini penullis telah banyak mendapatkan bimbingan, dukungan dan bantuan dari berbagai pihak baik dalam bentuk motivasi, tenaga, dan sebagainya. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih yang begitu besar kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc. Selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Dr. Walid Musthafa S., S.Sos, M.IP. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Medan Area.

3. Bapak Dr. Selamat Riadi, M.I.Kom. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Medan Area.
4. Bapak Dr. Taufik Wal Hidayat, S.Sos, MAP selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Medan Area.
5. Ibu Dr. Nina Siti Salmaniah Siregar, M.Si selaku dosen pembimbing utama yang memberikan masukan dan arahan serta semangat kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
6. Ibu Ilma Saakinah Tamsil, M.Comm selaku dosen pembimbing pendamping yang memberikan masukan dan saran serta semangat kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
7. Ibu Ria Wuri Andary, S.Sos, M.I.Kom selaku Sekretaris
8. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, terkhususnya Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Medan.
9. Seluruh karyawan dan staff Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Medan Area
10. Sekolah tempat meneliti yaitu SDN 176378 Jangga Dolok yang telah memberi kesempatan kepada peneliti untuk dapat meneliti sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai dengan baik.
11. Terkhusus kepada kedua Orangtua penulis, Bapak Ramles Panjaitan dan Ibu Lenni Tampubolon terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan penulis yang selalu mendoakan dan memberi dukungan serta material

dalam kelancaran penulisan skripsi ini, hingga penulis mampu menyelesaikan studi sampai sarjana.

12. Kepada adik-adik peneliti Irwanto Panjaitan, Irmadi Panjaitan Dan Intan Panjaitan yang selalu mendoakan dalam kelancaran penulisan skripsi ini.

13. kepada Andika Siahaan terimakasih telah menjadi bagian dari hidup penulis, terimakasih telah menjadi support system bagi penulis yang telah mendukung dan memberikan semangat kepada penulis serta material dalam pengerjaan skripsi ini.

14. Kepada orang terkasih yang tidak dapat peneliti sebut satu persatu yang selalu memberi dukungan dalam penulisan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan kemampuan peneliti. Oleh Sebab itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, peneliti mengucapkan Terimakasih.

Medan,

Penulis

Indah Fresia Panjaitan

DAFTAR ISI

ABSTRAK	vi
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1.Latar Belakang	1
1.2.Fokus Penelitian.....	9
1.3.Rumusan Masalah.....	9
1.4.Tujuan Penelitian	10
1.5.Manfaat Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI	11
2.1.Komunikasi Interpersonal	11
2.1.1.Pengertian Komunikasi Interpersonal	11
2.1.2.Tujuan Komunikasi Interpersonal	12
2.1.3.Proses Komunikasi Interpersonal	14
2.2.Komunikasi Verbal Dan Non Verbal.....	17
2.3.Hakikat Guru.....	19
2.3.1.Pengertian Guru.....	19
2.3.2.Tugas Guru	19
2.3.3.Peran Guru.....	20
2.4.Literasi.....	22
2.5.Numerasi	24
2.6.Literasi Numerasi	26
2.7.Pembelajaran Matematika.....	28
2.7.1.Pengertian Matematika.....	28

2.7.2.Karakteristik Matematika	29
2.8.Penelitian Terdahulu	32
2.9.Kerangka Berfikir.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	37
3.1.Pendekatan Penelitian	37
3.2.Lokasi Penelitian.....	37
3.3.Sumber Data.....	37
3.4.Tehnik Pengumpulan Data.....	38
3.5.Pemeriksaan Keabsahan Data	39
3.6.Tehnik Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	42
4.1.Gambaran Obyek Penelitian	42
4.1.1.Profil Sekolah	42
4.1.2.Visi, Misi Dan Tujuan Sekolah	44
4.1.3.Data Guru	45
4.1.4.Data Peserta Didik.....	46
4.2.Profil Informan Dan Narasumber.....	46
4.3.Hasil Dan Pembahasan.....	47
4.3.1.Komunikasi Interpersonal Guru	48
4.3.2.Literasi Numerasi Siswa.....	60
BAB V PENUTUP	69
5.1.Kesimpulan	69
5.2.Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN.....	73

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	32
Tabel 4.1 Data Guru	45
Tabel 4.2 Data Peserta Didik	46



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	36
Gambar 4.1 Dokumentasi Sekolah.....	42
Gambar 4.2 Ruang Atas Sekolah	43
Gambar 4.3 Ruang Bawah Sekolah.....	43
Gambar 4.4 Visi Dan Misi Sekolah	44
Gambar 4.5 Guru Dan Peserta Didik	53
Gambar 4.6 Proses Pembelajaran Kelas IV	57
Gambar 4.7 Proses Pembelajaran Kelas V.....	58
Gambar 4.8 Diskusi Dengan Peserta Didik.....	59
Gambar 4.9 Kegiatan Literasi Numerasi Peserta Didik.....	60
Gambar 5 Surat Pengantar Riset	73
Gambar 6 Surat Selesai Riset.....	74
Gambar 7 Wawancara Informan Pertama	77
Gambar 8 Wawancara Informan Kedua.....	77
Gambar 9 Wawancara Narasumber	78
Gambar 10 Peneliti Dengan Peserta Didik.....	79
Gambar 11 Peneliti Dengan Peserta Didik.....	79
Gambar 12 Peserta Didik	80
Gambar 13 Peserta Didik Dengan Guru.....	80

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Surat Pengantar Riset.....	73
Lampiran Surat Selesai Riset	74
Lampiran Pedoman Wawancara	75
Lampiran Dokumentasi Wawancara	77
Lampiran Dokumentasi Observasi.....	79



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang berlangsung antara orang-orang secara tatap muka, dimana komunikator dapat menyampaikan pesan secara langsung dan komunikan dapat menerima dan menanggapi secara langsung.

Komunikasi adalah suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia baik secara individu maupun kelompok, komunikasi berperan penting dalam setiap aspek kehidupan termasuk dalam bidang pendidikan guna mewujudkan peserta didik yang berkualitas. Pada dasarnya proses belajar mengajar merupakan kegiatan interaksi komunikasi antara guru dengan peserta didik. Proses tersebut merupakan suatu hal yang menghubungkan guru dengan peserta didik, sehingga terjadi komunikasi yang memiliki tujuan pembelajaran.

Komunikasi antara guru dengan peserta didik merupakan hal yang penting dalam membangun interaksi yang baik dengan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan (Dwiyani, 2015). Menurut Devito aspek komunikasi interpersonal guru umumnya ada lima yang dipertimbangkan yaitu: keterbukaan (*openness*), empati (*empathy*), sikap mendukung (*supportiveness*), sikap positif (*positiveness*), kesetaraan (*equality*)

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting, pendidikan merupakan upaya untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri untuk menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, mencakup pengetahuan, moral dan tanggung jawab yang harus di miliki. Dikaitkan dengan tujuan Pendidikan Nasional yang tertulis pada pasal 31 UUD 1945, UU No.20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, yang dimana Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban Bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan Bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, keratif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kemajuan suatu bangsa adalah dengan menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, dan untuk menghasilkan SDM yang berkualitas bukanlah suatu hal yang mudah dilakukan, hal tersebut menjadi suatu tantangan dalam perangkat pendidikan. Sekolah Dasar (SD) merupakan pendidikan dasar yang mengajarkan serta membimbing dalam aspek kognitif dan afektif dan juga pengembangan psikomotorik siswa. Sekolah tidak sekedar tempat untuk mencari nilai, skor dan peringkat, tetapi untuk dididik dan dibimbing, siswa diberi ilmu yang bermanfaat baginya kelak untuk bersosialisasi dalam masyarakat, peserta didik akan dibekali dengan nilai-nilai, aturan, tata krama dan adat-istiadat. Sekolah berperan penting dalam mengembangkan potensi peserta didik baik kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia

serta keterampilan-keterampilan lainnya yang berguna untuk dirinya, masyarakat, Bangsa Dan Negara.

Pendidikan mengandung pembinaan karakter, pengembangan kemampuan atau potensi yang perlu dikembangkan, dan peningkatan pemahaman dari yang tidak tahu menjadi tahu. Berhubungan dengan itu, salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh SDM yang handal adalah kemampuan literasi dan numerasi yang merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik khususnya di jenjang Sekolah Dasar, agar dapat menyesuaikan diri dalam berbagai konteks kehidupan, baik personal, sosial maupun profesional.

Literasi numerasi adalah pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan berbagai macam angka dan simbol-simbol yang terkait dengan matematika dasar. Menganalisis berbagai informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan dan sebagainya) serta keterampilan berfikir logis dan bernalar menggunakan konsep dan pengetahuan yang telah dipelajari lalu menggunakan interpretasi hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan. Numerasi tidak sama dengan kompetensi matematika, keduanya berlandaskan pada pengetahuan dan keterampilan yang sama, tetapi perbedaannya terletak pada pemberdayaan pengetahuan dan keterampilan tersebut. Pengetahuan matematika saja tidak membuat seseorang memiliki kemampuan numerasi. Numerasi mencakup kemampuan mengaplikasikan konsep dan kaidah matematika dalam dalam situasi sehari-hari saat permasalahannya seringkali tidak terstruktur.

Dalam lingkungan sekolah seorang peserta didik belajar membagi bilangan bulat dengan bilangan bulat lainnya, ketika bilangan pertama tidak habis di bagi maka akan ada sisa, biasanya peserta didik diajarkan untuk menuliskan hasil bagi dengan sisa, lalu mereka juga belajar menyatakan hasil bagi dalam bentuk desimal. Tetapi konteks kehidupan sehari-hari hasil bagi yang persisi sering kali tidak di perlukan sehingga sering kali di lakukan pembulatan, secara matematis kaidah pembulatan ke bawah dilakukan jika nilai lebih kecil daripada 5, pembulatan ke atas jika nilai desimalnya lebih besar daripada 5. Namun dalam kehidupan sehari-hari kaidah itu tidaklah selalu bisa diterapkan. Contohnya jika 53 orang akan pergi liburan menggunakan minibus yang memuat 12 orang, secara matematis minibus yang dibutuhkan untuk semua orang itu adalah 4,41. Jumlah itu tentu tidak masuk akal sehingga dibulatkan ke bawah menjadi 4 minibus. Akan tetapi, jika sebuah minibus hanya bisa dimuat 12 orang saja artinya ada 5 orang yang tidak mendapatkan tempat duduk, oleh karena itu jumlah minibus yang seharusnya adalah 5 minibus. Perlu dicermati bahwa numerasi membutuhkan pengetahuan matematika yang dipelajari dalam kurikulum. Akan tetapi, pembelajaran matematika itu sendiri belum tentu menumbuhkan kemampuan numerasi.

Guru merupakan tenaga pendidik profesional yang memiliki pengaruh besar terhadap pendidikan di sekolah. Guru yang mengajar, mendidik, menanamkan nilai dan berinteraksi secara langsung dengan peserta didik dalam jangka waktu yang cukup panjang. Dewasa ini, permasalahan literasi numerasi

merupakan salah satu masalah yang sudah mendapat perhatian khusus oleh bangsa Indonesia, terlebih pada saat pandemi covid-19 melanda Indonesia.

Pandemi covid-19 yang melanda Indonesia telah mempengaruhi sistem pendidikan di Indonesia yang biasanya dilakukan secara tatap muka di dalam ruangan kelas, tetapi pada saat merebaknya pandemi covid-19 Indonesia melakukan sistem pembelajaran secara *online* menggunakan aplikasi yang dapat mendukung pembelajaran secara *online*. Tetapi tidak semua sekolah di Indonesia dapat menerapkan sistem pembelajaran secara daring tersebut dengan efektif, ada beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu teknologi yang dapat mengakses aplikasi pendukung secara daring tidak memadai dan juga kurangnya pemahaman dalam mengaplikasikan pembelajaran secara daring baik guru maupun peserta didik. Dan yang paling berdampak adalah sekolah-sekolah yang berada di desa-desa ataupun pelosok pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar.

Berdasarkan hasil penelitian (Lia, 2020) yang berjudul “Kendala Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19” mengatakan bahwa proses pembelajaran secara daring karena adanya covid-19 mengalami kendala yang tidak hanya dirasakan oleh peserta didik tetapi juga dirasakan oleh guru dan orang tua. Permasalahan pembelajaran secara daring bukan hanya pada penggunaan teknologi tetapi tidak semua peserta didik memiliki *gadget* untuk mendukung pembelajaran secara *online*, walaupun orang tua peserta didik memiliki *gadget* yang mendukung belum tentu orang tua peserta didik maupun peserta didik mampu mengakses *platform-platform* yang menunjang proses pembelajaran secara daring tersebut. Kebanyakan dari orang tua peserta didik maupun peserta

didik hanya mengetahui aplikasi whatsapp, sehingga proses pembelajaran hanya menggunakan whatsapp untuk memberikan materi maupun tugas kepada peserta didik. Pengumpulan tugas pun masih terbilang konvensional yaitu tugas ditulis di buku tulis kemudian di foto dan dikirimkan ke grup whatsapp, dengan begitu guru juga merasa kesulitan untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik. Pembelajaran secara daring di sekolah dasar mengalami banyak permasalahan, permasalahan yang dialami oleh peserta didik, orang tua peserta didik maupun guru. permasalahan tersebut diantaranya kurangnya pemahaman tentang teknologi informasi oleh peserta didik maupun orang tua peserta didik dan guru, pembelajaran juga menjadi membosankan dan penilaian yang seharusnya dilakukan secara langsung jadi tidak bisa dilakukan. pembelajaran menjadi kurang efektif karena adanya hambatan-hambatan tersebut.

Pada saat proses pembelajaran selama pandemi yang tidak berlangsung dengan efektif menyebabkan kurangnya kemampuan literasi numerasi peserta didik terlebih pada pembelajaran matematika. Maka hal ini telah menjadi perhatian bagi dunia pendidikan maupun pemerintah sehingga Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (KEMENDIKBUD) mengadakan program yang dapat membantu guru dalam melakukan peningkatan literasi dan numerasi peserta didik dengan menjalankan program Merdeka Belajar Kampus Mengajar (MBKM) yang salah satu dari program tersebut adalah kampus mengajar dimana mahasiswa dan mahasiswi terjun langsung ke sekolah-sekolah 3T (Terdepan, Terpencil, dan Tertinggal) untuk membantu guru dalam melakukan peningkatan literasi dan numerasi peserta didik.

SDN 176378 Jangga Dolok yang beralamat di Jangga Dolok, Kec.Lumban Julu, Kab.Toba, Prov.Sumatera Utara, dengan akreditasi sekolah C, merupakan salah satu sekolah yang menjadi sasaran KEMENDIKBUD sehingga diterjunkannya mahasiswa mahasiswi yang mengikuti program MBKM Kampus Mengajar ke sekolah tersebut yang bertugas membantu guru dalam melakukan peningkatan literasi numerasi di SDN 176378 Jangga Dolok tersebut. Berdasarkan observasi awal sekolah tersebut memiliki 6 ruangan kelas untuk peserta didik, 1 ruangan kepala sekolah dan guru-guru, 1 ruangan perpustakaan dan 2 toilet, dan berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap peserta didik di SDN 176378 Jangga Dolok tersebut peserta didik di SD tersebut terbilang sedikit yang dimana keseluruhan siswa nya dari kelas 1 sampai kelas 6 hanya berjumlah 36 orang, dan peserta didik di SD tersebut cukup aktif tetapi ada 2 orang peserta didik yang berkebutuhan khusus, dan ada beberapa siswa di kelas rendah atau kelas 1,2 dan 3 yang masih belum lancar atau bahkan belum bisa membaca.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ristondi Sidabutar salah satu peserta didik di SDN 176378 Jangga Dolok mengenai pembelajaran ketika daring terkait literasi numerasi pada pelajaran matematika “*Kami ketika belajar daring biasanya cuman di kasih tugas aja miss trus siap itu di kumpul lah ke sekolah sekali seminggu sekalian guru ngasih tugas juga, gitu-gitu lah terus miss, kadang paling susah itu kalo di kasih tugas matematika kan ga di ajari kayak mana cara ngerjakannya jadi aku ga ngerti akhirnya minta tolong di kerjain sama abang ku lah miss, dan teman-teman ku yang lain juga kebayakan gitu miss kan kalo ga di kerjain makin banyak nanti di kasih tugas makanya minta tolong sama abang atau kakak kami aja kami miss bahkan teman-teman ku pun miss banyak yang ga tau kali-kali gara ga pernah belajar”*

Dalam proses pembelajaran yang melibatkan interaksi antara guru dengan peserta didik, dengan interaksi itu lah yang membangun makna dari materi pembelajaran yang diperoleh, dalam proses pembelajaran terjadi komunikasi interpersonal yang dapat membantu membentuk suasana belajar yang baik serta mendorong motivasi belajar peserta didik yang merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran dan peningkatan mutu pembelajaran. komunikasi interpersonal yang baik ditandai dengan kedekatan, yang dimana komunikasi tersebut tidak hanya berlangsung di ruangan kelas saja saat proses pembelajaran tetapi komunikasi tersebut juga dapat berlangsung di luar kelas atau di luar jam pelajaran.

Untuk tercapainya suatu pendidikan yang baik dalam proses pembelajaran khususnya pada pelajaran Matematika, maka dari itu seorang guru tidak hanya sekedar mampu dalam menguasai ilmu atau materi yang akan diajarkan, tetapi juga harus menguasai tehnik dalam proses komunikasi, seorang guru yang terampil dalam berkomunikasi dengan peserta didiknya akan mampu menciptakan komunikasi yang efektif dan edukatif serta dapat mengembangkan kreatifitas sesuai dengan pontensi yang dimiliki.

Maka sangat penting diadakan penelitian untuk mengetahui peran komunikasi interpersonal guru terlebih dalam peningkatan literasi numerasi di sekolah setelah proses pembelajaran di Indonesia dilakukan secara daring kurang lebih 2 tahun, terlebih pendidikan jenjang Sekolah Dasar (SD) di pedalaman atau di desa-desa yang masih kurang memahami teknologi baik guru maupun peserta didik pada saat melakukan pembelajaran secara daring sehingga proses

pembelajaran berlangsung tidak efektif dan setelah pendidikan di Indonesia secara bertahap mulai di laksanakan secara luring atau normal yaitu dengan melakukan pembelajaran di sekolah secara tatap muka di ruangan kelas masing-masing, maka itu menjadi tantangan tersendiri terhadap guru-guru karena kurangnya pemahaman peserta didik dan juga rendahnya tingkat pemahaman literasi dan numerasi peserta didik. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SDN 176378 Jangga Dolok dengan judul penelitian **“Peran Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Peserta Didik Pada Pelajaran Matematika (Studi Deskriptif Di SDN 176378 Jangga Dolok, Kecamatan Lumbanjulu, Kabupaten Toba)”**

1.2. Fokus Penelitian

Sesuai dengan pengamatan kajian di atas, maka peneliti berpusat pada **Peran Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Peserta Didik Pada Pelajaran Matematika (Studi Deskriptif Di SDN 176378 Jangga Dolok, Kecamatan Lumbanjulu, Kabupaten Toba)** yang berfokus pada kelas IV dan kelas V.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis merumuskan masalah penelitian ini dalam bentuk pertanyaan berikut:

Bagaimana peran komunikasi interpersonal guru dalam upaya peningkatan literasi numerasi peserta didik pada pelajaran matematika di SDN 176378 Jangga Dolok?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui peran komunikasi interpersonal guru dalam upaya peningkatan literasi numerasi peserta didik pada pelajaran matematika di SDN 176378 Jangga Dolok

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru dalam upaya peningkatan literasi dan numerasi peserta didik. Bila dilihat dari signifikansi peneliti berharap penelitian ini bisa memberikan manfaat pada bidang teoritis dan praktis:

a) Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi juga pemahaman bagi pembaca khususnya guru maupun masyarakat mengenai peran komunikasi interpersonal guru terhadap peserta didik di sekolah.

b) Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta pengalaman peneliti dalam ilmu pengetahuan. Peneliti juga berharap hasil penelitian ini dapat berguna sebagai masukan bagi sekolah-sekolah lain.

BAB II LANDASAN TEORI

2.1. Komunikasi Interpersonal

2.1.1. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Istilah komunikasi berasal dari bahasa Inggris *communication* berasal dari kata *communis* berarti *sama*. *Sama* yang di maksud disini adalah “sama makna”. Komunikasi adalah usaha untuk menyampaikan pesan, informasi, gagasan dan pendapat yang disampaikan oleh seseorang. Menurut (Mulyana 2019:81) mengatakan bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang berlangsung antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap individu menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik verbal maupun non verbal yang melibatkan dua orang seperti suami istri, dua sejawat, dua sahabat dekat, guru dan murid dan sebagainya. Pengertian komunikasi interpersonal (Rahmi, 2021:7), mengatakan bahwa komunikasi interpersonal adalah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka dimana komunikator dapat menyampaikan pesan secara langsung dan komunikan dapat menerima dan menanggapi secara langsung.

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi dua arah yang membutuhkan timbal balik dari komunikan kepada komunikator, sehingga komunikator tau bahwa pesan yang disampaikan kepada komunikan dapat tersampaikan dengan baik. Saat komunikator mengirimkan pesan lalu komunikan menerima pesan siklus ini kemudian berulang sehingga kedua belah pihak dapat menjadi komunikator sekaligus komunikan. Komunikasi tidak dapat dipisahkan

dari kehidupan manusia baik secara individu maupun kelompok dan merupakan bagian penting dari segala aktivitas yang dilakukan baik dalam aktivitas sehari-hari, pekerjaan, pergaulan, pendidikan dan lain-lain.

2.1.2. Tujuan Komunikasi Interpersonal

Menurut Suranto (Dalam Joyo, 2022:58-60), terdapat delapan tujuan komunikasi interpersonal, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Mengungkapkan perhatian kepada orang lain, dalam hal ini seseorang berkomunikasi dengan cara menyapa, tersenyum, melambaikan tangan, membungkukkan badan dan sebagainya. Pada prinsipnya hal ini dilakukan untuk menunjukkan adanya perhatian kepada orang lain.
- 2) Menemukan diri sendiri, dalam hal ini seseorang melakukan komunikasi interpersonal hanya ingin mengetahui karakteristik diri berdasarkan informasi dari orang lain. Komunikasi interpersonal memberikan kesempatan kepada kedua belah pihak untuk berbicara tentang apa yang disukai dan tidak disukai, dengan saling membicarakan keadaan diri, minat, dan harapan maka dengan begitu seseorang dapat memperoleh informasi untuk dapat mengenal jati diri.
- 3) Menemukan dunia luar, dengan komunikasi interpersonal individu dapat memperoleh kesempatan untuk mendapatkan berbagai informasi dari orang lain, dengan informasi itu dapat dikenali dan ditemukan keadaan duni luar yang sebelumnya tidak diketahui.
- 4) Membangun dan memelihara hubungan yang harmonis, sebagai makhluk sosial salah satu kebutuhan setiap orang adalah membangun hubungan

yang baik dengan orang lain. Semakin banyak teman yang bisa diajak kerja sama maka semakin lancar kegiatan dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya apabila seorang saja menjadi musuh kemungkinan akan menjadi kendala.

- 5) Mempengaruhi sikap dan tingkah laku, adalah proses penyampaian suatu pesan kepada orang lain untuk memberitahu atau mengubah sikap, pendapat, atau perilaku baik secara langsung maupun tidak langsung. komunikasi menerima pesan berarti komunikasi telah mendapat pengaruh dari proses komunikasi.
- 6) Mencari kesenangan atau sekedar menghabiskan waktu, disaat-saat tertentu seseorang melakukan komunikasi interpersonal sekedar mencari kesenangan atau hiburan. Berbicara dengan orang lain mengenai acara malam minggu, bercerita-cerita lucu merupakan pembicaraan untuk mengisi kesenangan dan menghabiskan waktu.
- 7) Menghilangkan kerugian akibat salah komunikasi, komunikasi interpersonal dapat menghilangkan kerugian akibat salah komunikasi dan salah interpretasi yang terjadi antara sumber dan penerima pesan. Karena komunikasi interpersonal dapat melakukan pendekatan secara langsung, menjelaskan pesan yang rawan menimbulkan kesalahan interpretasi.
- 8) Memberikan bantuan konseling, dalam kehidupan sehari-hari di kalangan masyarakat dapat dengan mudah diperoleh contoh yang menunjukkan fakta bahwa komunikasi interpersonal dapat dipakai sebagai pemberian

bantuan (konseling) bagi yang memerlukan. Di mana tujuan dari konseling ini adalah membantu orang lain memecahkan permasalahan.

2.1.3. Proses Komunikasi Interpersonal

Sebagai makhluk sosial manusia memiliki kebutuhan dasar bersosialisasi, kebutuhan untuk bersama dengan orang lain, kebutuhan untuk berbagi emosi, pikiran, dan bergantung pada orang lain. Dalam proses sosialisasi membutuhkan proses komunikasi, di awal bersosialisasi kita menciptakan hubungan yang baik dengan orang baru. Disinilah peran komunikasi interpersonal karena kita dapat mengenal diri sendiri dan orang lain, kita juga bisa mengetahui dunia luar, menjalin hubungan yang lebih bermakna dan menghibur orang lain.

Komunikasi interpersonal terjadi melalui beberapa tahapan menurut (Sari, 2017:5-7) yaitu: 1). Kontak (*First Impression*), Awal sosialisasi dimulai dari awal melemparkan kesan pertama yang baik kepada orang lain. Kesan yang baik dapat dilakukan dengan bahasa tubuh dan bahasa yang baik. 2). Perkenalan, Kesan yang baik mampu mendorong orang lain membuka diri untuk saling mengenalkan diri. 3). Pertemanan, Pertemanan yang baik adalah pertemanan yang terjalin dalam kurun waktu tertentu dan mampu mengenal lebih intim antar pelaku. 4). Menolak (*Decline*), Tantangan yang sering muncul dalam sebuah hubungan adalah konflik. Konflik bisa terjadi dikarenakan antar pelaku saling mempertahankan ego atau kesalahpahaman. 5). Perpecahan, Konflik yang memuncak dan tidak bisa diselesaikan dengan baik akan memasuki proses perpecahan. Pelaku yang ada dalam sebuah hubungan akan memilih berpisah atau tidak kembali lagi menjalin komunikasi.

Komunikasi antara guru dengan peserta didik merupakan hal yang penting dalam membangun interaksi yang baik dengan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan (Dwiyani, 2015) mengemukakan bahwa terdapat tiga konsep yang dapat digunakan untuk membangun komunikasi interpersonal yang baik antara guru dengan peserta didik, antara lain :

1. Komunikasi sebagai aksi atau komunikasi satu arah

Adalah komunikasi yang mengisyaratkan penyampaian pesan searah dari seseorang secara verbal maupun non verbal baik tatap muka maupun melalui media, guru berperan sebagai pemberi aksi dan peserta didik sebagai penerima aksi. guru aktif dan siswa pasif, sebagai contoh ceramah yang merupakan komunikasi satu arah.

2. Komunikasi sebagai interaksi atau komunikasi dua arah

Adalah interaksi yang saling mempengaruhi, dimana ketika seseorang menyampaikan pesan baik secara verbal maupun non verbal maka penerima akan memberi aksi atau jawaban baik secara verbal maupun non verbal, dalam komunikasi ini guru dan peserta didik memiliki peran yang sama yaitu pemberi dan penerima aksi.

3. Komunikasi banyak arah atau komunikasi transaksi

Dalam interaksi ini komunikasi adalah proses personal karena makna atau pemahaman yang diperoleh pada dasarnya bersifat pribadi, komunikasi ini tidak membatasi orang lain pada komunikasi yang tidak disengaja maupun disengaja, komunikasi ini tidak hanya melibatkan interaksi yang dinamis

antara guru dengan siswa tetapi juga antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya.

Menurut Devito (Dalam Sitorus, 2020:44-45), aspek komunikasi interpersonal guru umumnya ada lima yang dipertimbangkan yaitu:

1. Keterbukaan (*Openness*)

keterbukaan adalah landasan utama dalam berkomunikasi yaitu kemampuan berinteraksi secara terbuka dengan melakukan pengungkapan mengenai informasi yang biasa disembunyikan, asalkan pengungkapan diri ini patut. Keterbukaan juga mengacu pada kesediaan untuk mendengarkan secara terbuka dan berinteraksi secara jujur terhadap orang lain.

2. Empati (*Empathy*)

Empati adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui apa yang dialami orang lain pada suatu saat tertentu, dari sudut pandang orang lain itu, melalui kaca mata orang lain itu. Berempati berarti ikut merasakan perasaan orang lain dan memahami secara emosional.

3. Sikap Mendukung (*Supportiveness*)

Komunikasi yang terbuka dan empati tidak dapat berlangsung dalam suasana yang tidak mendukung. Seseorang menunjukkan sikap yang mendukung dengan bersikap deskriptif bukan evaluative, spontan dan profesional bukan sangat yakin.

4. Sikap Positif (*Positiveness*)

Setiap individu mengkomunikasikan sikap positif dalam komunikasi interpersonal dengan setidaknya dua cara: menyatakan sikap positif dan

secara positif mendorong orang menjadi teman kita berinteraksi. Dengan demikian hal tersebut dapat mendorong seseorang untuk menciptakan komunikasi yang nyaman dan efektif.

5. Kesetaraan (*Equality*)

Dalam setiap situasi, barang kali terjadi ketidaksetaraan. Salah seorang mungkin lebih pandai, lebih kaya, lebih tampan, atau cantik atau bahkan lebih atletis dari yang lain. Dalam berkomunikasi sebisa mungkin harus menjunjung aspek kesetaraan kita harus menganggap rekan bicara kita sebagai orang yang harus dihargai keberadaannya agar komunikasi berjalan dengan baik

2.2. Komunikasi Verbal Dan Nonverbal

Ketika terjadinya sebuah proses komunikasi, pesan yang disampaikan oleh komunikator dapat berupa pesan verbal yakni menggunakan kata-kata atau ucapan dan nonverbal yakni tanpa kata-kata, atau menggunakan bahasa tubuh, dan isyarat. Pesan secara verbal disebut komunikasi verbal dan pesan secara nonverbal disebut komunikasi nonverbal.

1. Komunikasi Verbal

Verbal adalah lisan antar manusia lewat kata-kata dan simbol umum yang sudah disepakatai antar individu, kelompok dan Negara. Jadi komunikasi verbal adalah komunikasi manusia yang menggunakan kata-kata secara lisan dan dilakukan oleh manusia lain. Dengan kata-kata manusia mengungkapkan perasaan, emosi, pemikiran, gagasan atau maksud dan tujuan mereka, menyampaikan fakta, data dan informasi serta menjelaskannya, saling bertukar

pikiran dan perasaan, saling berdebat ataupun bertengkar dengan harapan mendapatkan *feedback* atau umpan balik dari lawan bicara agar maksud dan tujuan komunikasi dapat tercapai. Sehingga menjadi sarana utama menyatukan pikiran, pesan dan maksud.

Contoh surat adalah komunikasi verbal tertulis yang paling tua, isi dari surat memuat informasi berupa tulisan yang dibubuhkan dalam selembar kertas. Saat ini surat yang ditulis manual sudah jarang dilakukan, karena perkembangan teknologi membuat orang lebih memilih menggunakan software di perangkat komputer sebagai alat untuk menulis surat.

2. Komunikasi Nonverbal

Komunikasi nonverbal adalah proses komunikasi dimana pesan disampaikan tidak menggunakan kata-kata. komunikasi verbal merupakan yang terpenting, karena terkadang apa yang sering dilakukan mempunyai makna yang lebih penting dari apa yang dikatakan, ucapan atau ungkapan klise seperti “sebuah gambar sama nilainya dengan seribu kata” menunjukkan bahwa alat-alat indra yang digunakan dapat menangkap isyarat-isyarat nonverbal yang berbeda dengan kata-kata yang biasa digunakan. Contoh komunikasi nonverbal adalah menggunakan bahasa isyarat, bahasa tubuh, ekspresi wajah dan kontak mata.

Contoh dari komunikasi nonverbal adalah ekspresi wajah, cara ini diyakini mampu dipakai untuk mengirim banyak informasi ke lawan bicara. Seperti ekspresi penasaran akan muncul ketika tertarik dengan lawan bicara, seperti tersenyum. Dan jika sudah bosan maka ekspresi yang keluar biasanya wajah akan cemberut.

2.3. Hakikat Guru

2.3.1. Pengertian Guru

Guru adalah tenaga pendidik profesional yang mengajar, mendidik, dan memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Guru adalah suatu jabatan, posisi atau profesi seseorang yang telah mengabdikan dirinya dalam bidang pendidikan, dalam UU NO 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen (pasal 1) dikatakan bahwa: “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah”. Menurut Dri Atmaka (Dalam Safitri, 2019:8), pendidik atau guru merupakan orang yang bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan kepada siswa dalam pengembangan baik fisik dan spiritual. Menurut Husnul Khotimah (Dalam Safitri 2018:9), pengertian guru adalah orang yang memfasilitasi proses peralihan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik.

2.3.2. Tugas Guru

Berdasarkan pada pengertian guru diatas, seseorang pendidik atau guru memiliki tugas dan tanggungjawab untuk mengajar, mendidik, melatih peserta didik agar menjadi seseorang yang berkualitas, baik dari segi intelektual maupun akhlakunya. Beberapa tugas utama guru dalam (Safitri, 2019:10-12), yaitu:

- 1) Mengajar peserta didik, seorang guru bertanggungjawab untuk mengajarkan suatu ilmu pengetahuan kepada peserta didik, dalam hal ini

fokus utama mengajar adalah dalam hal intelektual sehingga peserta didik mengetahui materi dari suatu disiplin ilmu.

- 2) Mendidik peserta didik, mendidik merupakan hal yang berbeda dengan mengajarkan ilmu pengetahuan, tujuan mendidik adalah untuk mengubah tingkah laku peserta didik menjadi lebih baik. Proses mendidik merupakan hal yang lebih sulit daripada mengajar karena seorang guru harus menjadi contoh teladan yang baik agar peserta didik memiliki karakter yang baik sesuai norma dan nilai yang berlaku di masyarakat.
- 3) Melatih peserta didik, guru bertugas melatih peserta didik agar memiliki keterampilan dan kecakapan dasar.
- 4) Membimbing dan mengarahkan, seorang guru memiliki tanggungjawab untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik agar tetap pada jalur yang tepat, dalam hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan.
- 5) Memberikan dorongan pada murid, guru juga memiliki tugas memberikan, dorongan pada peserta didik agar berusaha keras untuk lebih maju.

2.3.3. Peran Guru

Peran guru dalam membina peserta didik agar berguna bagi agama, masyarakat dan negara sangatlah besar, namun untuk bisa tercapainya hal tersebut bukanlah suatu hal yang mudah guru harus dapat memahami peserta didik harus bisa menjadi sahabat maupun orang tua bagi peserta didik. dalam lingkungan sekolah belajar merupakan proses komunikasi antara guru dengan peserta didik, maka dari itu guru harus mampu berkomunikasi untuk menjalin hubungan yang baik dengan peserta didik. Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam

dunia pendidikan, tidak hanya sekedar mengajarkan ilmu pengetahuan tetapi juga panutan bagi peserta didik, adapun beberapa peran guru dalam (Safitri, 2019:20-21), yaitu:

- 1) Sebagai pengajar, yang mengajarkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik dan hal tersebut merupakan tugas utama seorang guru.
- 2) Sebagai pendidik, yang mendidik peserta didik agar memiliki tingkah laku sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku di masyarakat, sebagai pendidik membutuhkan komunikasi interpersonal yang baik dalam mendidik peserta didik sehingga terjalinlah hubungan interpersonal guru dengan peserta didik .
- 3) Sebagai pembimbing, yang mengarahkan peserta didik agar berada pada jalur yang tepat sesuai dengan tujuan pendidikan.
- 4) Sebagai motivator, yang memberikan motivasi dan semangat kepada peserta didik.
- 5) Sebagai teladan, yang memberikan contoh dan teladan yang baik kepada peserta didik.
- 6) Sebagai administrator, yang mencatat perkembangan peserta didik.
- 7) Sebagai evaluator, yang melakukan evaluasi terhadap proses belajar peserta didik.
- 8) Sebagai inspirator, yang menginspirasi peserta didik sehingga memiliki suatu tujuan di masa depan, dan lain sebagainya.

2.4. Literasi

Literasi berasal dari bahasa Inggris *literacy*. Asal kata *literacy* dari kata Latin *littera* yang berarti letter atau huruf, sehingga *literacy* sering diterjemahkan sebagai melek huruf dan *illiteracy* sebagai buta huruf. Huruf sama artinya dengan aksara, maka diperkenalkanlah istilah keberaksaraan dan tuna aksara untuk memperhalus istilah melek huruf dan buta huruf. Menurut Reitz (2004), Literasi adalah kemampuan membaca dan menulis dari setiap informasi yang diperoleh (Dian Aswita, 2022:1).

Menurut Windisch (Dalam Dian Aswita, 2022:78) literasi dipahami sebagai kemampuan membaca dan menulis untuk menginterpretasikan informasi, membuat keputusan, memecahkan masalah secara pribadi, pekerjaan, dan kehidupan masyarakat. Philips (dalam Holbrook & Rannikmae 2009) menyampaikan bahwa literasi mencakup berbagai komponen, yaitu :

- 1) pengetahuan tentang materi muatan ilmu pengetahuan dan kemampuan untuk membedakan dari non-sains;
- 2) pengetahuan ilmiah dalam memecahkan masalah;
- 3) pengetahuan yang dibutuhkan untuk partisipasi cerdas dalam masalah berbasis ilmu pengetahuan;
- 4) pengetahuan yang berhubungan dengan budaya;
- 5) pengetahuan yang berhubungan dengan rasa ingin tahu;
- 6) pengetahuan yang berurusan dengan karya ilmiah; dan
- 7) pengetahuan yang dianggap sebagai ilmu.

Secara umum literasi adalah kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis. Adapun pengertian literasi menurut para ahli dalam (Aprida, 2020:1-3)

1) Elizabeth Sulzby

Menurut Elizabeth Sulzby (1986), literasi adalah kemampuan berbahasa yang dimiliki oleh seseorang dalam berkomunikasi (membaca, berbicara, menyimak, dan menulis) dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya.

2) Harvey J. Graff

Menurut Harvey J. Graff (2006), literasi adalah suatu kemampuan dalam diri seseorang untuk menulis dan membaca.

3) Jack Goody

Menurut Jack Goody, literasi adalah suatu kemampuan seseorang dalam membaca dan juga menulis.

4) UNESCO

Menurut UNESCO (*The United Nations Educational, Scientific And Cultural Organization*), literasi adalah seperangkat keterampilan nyata, terutama keterampilan dalam membaca dan menulis, yang terlepas dari konteks yang mana keterampilan itu diperoleh serta siapa yang memperolehnya.

5) Alberta

Menurut Alberta literasi adalah kemampuan membaca dan menulis, menambah pengetahuan dan keterampilan, berpikir kritis dalam

memecahkan masalah, serta kemampuan berkomunikasi secara efektif yang dapat mengembangkan potensi dan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat.

6) *National Institute For Literacy*

Literasi merupakan suatu kemampuan dari tiap individu dalam membaca, menulis, berbicara, menghitung serta juga memecahkan suatu masalah pada tingkat keahlian yang diperlukan didalam suatu pekerjaan, keluarga dan masyarakat.

2.5. Numerasi

Dalam sejarah peradaban manusia, literasi yang paling awal dikenal adalah numerasi dan literasi numerasi (KEMENDIKBUD 2021). Numerasi dan literasi numerasi merupakan bagian dari literasi fungsional dan manfaatnya sangat banyak dalam kehidupan manusia, kemampuan numerasi sangat efektif dalam berbagai aktivitas manusia.

Numerasi adalah kemampuan/keterampilan setiap individu untuk mengaplikasikan konsep bilangan dan operasi hitung bilangan didalam kehidupan sehari-hari yaitu konsep penjumlahan, pembagian, dan perkalian (KEMENDIKBUD 2017b). Numerasi tidak terlepas dari konsep matematika karena numerasi terintegrasi dengan kemampuan/keterampilan dalam mengaplikasikan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Keterampilan numerasi dibutuhkan dalam semua aspek kehidupan, ketika berbelanja, meminjam uang dari bank untuk memulai usaha, membangun rumah` maupun merencanakan liburan semuanya membutuhkan numerasi. Kebanyakan

numerasi di identikkan dengan matematika, namun numerasi sangatlah berbeda dengan matematika. Numerasi dan matematika berlandaskan pada pengetahuan dan keterampilan yang sama akan tetapi perbedaannya matematika tidak cukup membuat seseorang memiliki kemampuan numerasi. Numerasi mencakup keterampilan mengaplikasikan konsep dan kaidah matematika dalam situasi nyata sehari-hari, ketika permasalahannya sering kali tidak terstruktur, memiliki banyak cara penyelesaian atau bahkan tidak ada penyelesaian yang tuntas.

Menurut Cokroft, numerasi adalah kelebihan atau kompetensi individu ketika memakai angka buat menuntaskan dengan praktis macam-macam masalah kehidupan nyata. Kemampuan numerasi sangat di butuhkan oleh individu sejak awal usia dini agar dapat dimanfaatkan dimasa depan. Beberapa defenisi numerasi menurut para ahli dalam (Dian Aswita, 2022:80-81), diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Alberta, Numerasi adalah kesediaan, percaya diri, dan kemampuan untuk melibatkan diri dalam informasi kuantitatif dalam membuat keputusan pada semua aspek kehidupan sehari-hari berdasarkan informasi.
- 2) Kurniasih 2019 numerasi adalah kemampuan daam pemecahan masalah (*problem solving*), menganalisis data (informasi), dan menjelaskan proses yang ada kaitannya dengan numerasi. Manusia dapat disebut berhasil melakukan kegiatan numerasi apabila telah mampu; (a) memahami dasar-dasar operasi hitung matematis yaitu penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. (b) percaya diri dalam melakukan operasi hitung

matematika secara efektif. (c) mengetahui bagaimana cara mentransfer keterampilan yang telah dimiliki untuk menyelesaikan masalah.

Adbuh menjelaskan bahwa numerasi adalah kemampuan berfikir tentang pemecahan masalah sehari-hari dalam konteks berbeda yang melibatkan individu sebagai warga Negara dan dunia dalam memakai konsep, prosedur, fakta dan alat belajar. Ruang lingkup numerasi terdiri dari bilangan (bagian dari aritmatika), geometri maupun pengukuran, data maupun *uncertainty*, serta aljabar.

Menurut Alberta (2013) numerasi terdiri dari 3 komponen utama yang saling berhubungan yakni; (1) Ide dan keterampilan matematika, (2) Memahami situasi tertentu, (3) Keyakinan, keinginan dan ingatan. Indikator kemampuan numerasi adalah tolak ukur yang dipakai untuk mempertimbangkan tercapainya kemampuan numerasi individu. Indikator numerasi berdasarkan Kemendikbud (2017a) adalah sebagai berikut:

1. Menggunakan berbagai macam angka dan simbol-simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai macam konteks kehidupann sehari-hari dan,
2. Mengenalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, diagram, bagan, dsb.). lalu menggunakan interpretasi hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan.

2.6. Literasi Numerasi

Menurut Perdana & Suswandari (Dalam Dian Aswita, 2022:81-83) literasi numerasi dasar mencakup 3 domain yaitu 1. Domain berhitung, 2.domain relasi numerasi, 3.domain operasi aritmatika, sebagai berikut;

1. Domain berhitung meliputi kemampuan dalam mengidentifikasi jumlah suatu objek atau menghitung jumlah suatu benda secara verbal.
2. Domain relasi numerasi meliputi kemampuan untuk membedakan kuantitas suatu objek, misalnya ; lebih banyak, lebih sedikit, lebih rendah, lebih tinggi, lebih panjang dan lebih pendek.
3. Domain operasi aritmatika mencakup kemampuan untuk menyelesaikan masalah dalam operasi hitung dasar matematika berupa perkalian, pembagian, pengurangan dan penjumlahan.

Tingkat kemampuan literasi numerasi dipengaruhi oleh kualitas dan kuantitas pengalaman belajar seseorang dimulai dari anak usia dini, sekolah dasar dan menengah. Literasi numerasi dikatakan sebagai keterampilan prasyarat dan sangat mendasar yang harus dimiliki oleh seluruh masyarakat terutama generasi muda yang masih belajar di lembaga pendidikan formal maupun non formal mulai dari jenjang Paud, TK, SD, SMP, SMA/SMK sampai jenjang Perguruan Tinggi.

KEMENDIKBUD (2021) mengemukakan tujuan dalam mempelajari literasi numerasi bagi peserta didik sebagai berikut ;

1. Penguatan pengetahuan, dan mengasah keterampilan literasi dan numerasi peserta didik dalam melakukan interpretasi terhadap angka, data, tabel, grafik dan diagram.
2. Pengaplikasian pengetahuan dan keterampilan literasi numerasi peserta didik dalam penyelesaian masalah yang dihadapi serta pengambilan keputusan berdasarkan pertimbangan dan logis dalam kehidupan sehari-hari.

3. Pembentukan dan penguatan sumber daya manusia Indonesia yang memiliki; kemampuan dalam melakukan pengolahan kekayaan sumber daya alam, dan kemampuan berkolaborasi dan kompetisi dengan bangsa-bangsa lain sebagai upaya untuk peningkatan kesejahteraan dan kemakmuran seluruh rakyat, Bangsa dan Negara.

2.7. Pembelajaran matematika

2.7.1. Pengertian matematika

Matematika berasal dari bahasa Yunani yaitu *mathematike* yang artinya mempelajari. Suwangsih Dan Tiurlina (Dalam Isrok'atun, 2018:3). Kata *mathematike* berasal dari kata *mathema* yaitu pengetahuan atau ilmu, kata *mathematike* juga berhubungan dengan kata lain yang hampir sama yaitu *matheim* atau *mathenein* yang berarti berfikir. Beberapa definisi matematika menurut para ahli (Dalam Isrok'atun, 2018:3-4), yaitu sebagai berikut:

- 1) Ruseffendi (1991), matematika adalah ilmu tentang struktur yang terorganisasi mulai dari unsur yang tidak didefinisikan ke unsur yang didefinisikan ke aksioma atau postulat, dan akhirnya ke dalil.
- 2) Nasution 2006, matematika berasal dari bahasa Sanskerta yaitu *medha* atau *widya* yang artinya kepandaian dan inteligensi.
- 3) Kline 2010, matematika bukan pengetahuan tersendiri yang dapat sempurna karena dirinya sendiri, tetapi adanya matematika itu untuk membantu manusia dalam menguasai permasalahan sosial, ekonomi, dan alam.

2.7.2. Karakteristik matematika

Menurut Soedjadi (Dalam Isrok'atun, 2018:4-5) matematika memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut:

1) Memiliki objek kajian yang abstrak

Objek abstrak dalam matematika meliputi fakta, konsep, operasi, dan prinsip. Menurut Shadiq dan Mustajad 2011, dalam pembelajaran matematika merupakan suatu kesepakatan yang memiliki simbol, notasi, dan aturan dalam operasi hitung. Objek konsep menurut Shadiq dan Mustajab 2011, adalah suatu ide abstrak yang memungkinkan seseorang untuk mengklarifikasikan suatu objek, dan menerangkan apakah objek tersebut termasuk contoh atau bukan contoh.

2) Bertumpu pada kesepakatan

Dalam permasalahan matematika menggunakan suatu kesepakatan yang berisi fakta untuk dikomunikasikan dengan mudah menggunakan bahasa matematika. Salah satu contohnya adalah menggunakan simbol atau lambang angka seperti 1,2,3,4,5,6,... untuk berkomunikasi dalam pembahasan matematika.

3) Berpola pikir deduktif

Berpola pikir deduktif berarti pola pengajaran matematika berdasarkan pada pembuktian kebenaran. Suatu konsep aturan ataupun dalil matematika yang telah ditemukan harus dibuktikan kebenarannya secara umum (Maulana 2008). Dalam hal ini, suatu pernyataan matematika dapat

dibuktikan kebenarannya melalui pernyataan sebelumnya yang telah dibuktikan dan diakui kebenarannya.

4) Konsisten dalam sistem

Matematika memiliki beberapa sistem yang saling terkait dan tidak saling terkait. Sistem matematika yang saling terkait yaitu sistem dalam suatu pembahasan, contohnya sistem pada aljabar. Sedangkan sistem dalam matematika yang tidak saling terkait adalah yang tidak memiliki hubungan prinsip antara sistem satu dengan sistem lainnya, salah satu contohnya adalah sistem aljabar tidak terkait dengan sistem geometri, kedua sistem tersebut memiliki prinsip yang berbeda. Menurut Wardhani (2010), bahwa dalam suatu sistem matematika berlaku hukum konsistensi, artinya tidak terjadi kontradiksi didalam sebuah makna ataupun nilai kebenarannya, dan juga tidak bertolak belakang dengan sebuah makna ataupun sebuah kebenaran dalam sistem matematika.

5) Memiliki simbol yang kosong dari arti

Matematika memiliki simbol kosong dari arti yaitu simbol matematika tidak memiliki arti apabila simbol tersebut tidak dikaitkan dengan konteks tertentu (Wardhani 2010). Simbol-simbol matematika abstrak tidak memiliki arti sehingga diperlukannya konteks pembahasan atau pembicaraan untuk mengartikan simbol tersebut.

6) Memperhatikan semesta pembicaraan

Simbol matematika yang kosong akan memiliki makna jika terdapat konteks yang dibicarakan. oleh karena itu, dalam suatu pernyataan

matematika harus ada lingkup yang dituju atau dibicarakan.dalam hal ini, lingkup yang dibicarakan dalam suatu pernyataan matematika dinamakan semesta pembicaraan.



2.8. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Sumber	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Abdul Aziz Dermawan 2018. (Repository Skripsi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara)	Komunikasi Interpersonal Guru Dan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Swasta AL-Hikmah Marelan	Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal guru sudah berjalan dengan baik dapat dilihat dari tanda-tanda komunikasi interpersonal yang efektif yang dimiliki oleh guru yaitu; dapat menimbulkan pengertian siswa, dapat menimbulkan kesenangan siswa, perubahan pada sikap siswa, hubungan yang semakin baik antara guru dengan siswa, dan dapat menimbulkan tindakan.	Sama-sama meneliti peran komunikasi interpersonal guru di sekolah.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Abdul Aziz Dermawan terletak pada peran komunikasi guru pada pembelajaran yang berbeda.
2.	Romi Ari Susanti 2020. (Repository Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu)	Pola Komunikasi Interpersonal Guru Dengan Siswa Dalam Membentuk Kemandirian Siswa Tunagrahita Di SLB Negeri 01 Kota Bengkulu	Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa guru di SLBN 01 Bengkulu tersebut sudah menggunakan pola komunikasi interpersonal dengan melakukan pendekatan komunikasi dengan siswa melalui tatap muka secara langsung dalam bentuk komunikasi verbal. guru juga harus mempunyai jiwa yang sabar terhadap pembinaan	Sama-sama meneliti komunikasi interpersonal guru di sekolah.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Romi Ari Susanti terletak pada penelitian ini membahas pola komunikasi interpersonal guru dalam membentuk kemandirian siswa sedangkan yang akan peneliti teliti adalah peran

			siswa tunagrafia karena anak tersebut adalah anak anak yang penuh dengan hambatan dalam pembinaanya.		komunikasi interpersonal guru dalam meningkatkan literasi dan numerasi dalam pelajaran matematika.
3.	Nurul Fazila 2020. (Repository Skripsi Universitas Islam Negeri AR-Raniry Banda Aceh)	Peranan Guru Dalam Menumbuhkan Kemampuan Literasi Siswa Kelas V Di Min 7 Pidie Jaya	Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peran guru kelas V sudah berjalan dengan baik dalam menumbuhkan kemampuan literasi dasar siswa kelas V hal tersebut terlihat dari perencanaan pembelajaran dan pelaksanaannya yang diteliti oleh penulis bahwa guru sudah menerapkan kegiatan membaca, menulis, mendengarkan, berbicara dan menghitung selama 15 menit di awal pembelajaran.	sama-sama meneliti peran guru di sekolah dalam menumbuhkan literasi siswa	Perbedaan penelitian ini dengan Nurul Fazila penelitian terletak pada komunikasi interpersonal guru dan juga tehnik pengumpulan data yang akan dilakukan karena peneliti tidak menggunakan tehnik pengumpulan data analisis dokumen RPP
4.	Uswatun Khasanah Utama 2022. (Repository Skripsi Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi)	Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Asy-Syifa Kota Jambi	Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukannya soal tes kemampuan literasi numerasi dalam bentuk soal assessment kompetensi minimum, dari hasil tersebut terlihat bahwa lebih dominan siswa kelas IV memiliki kemampuan literasi numerasi yang sedang, sebagian peserta didik	sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan sama-sama meneliti tentang kemampuan literasi numerasi peserta didik	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Uswatun Khasanah Utama dan yang akan di teliti oleh penulis adalah berfokus pada peran komunikasi interpersonal guru dalam meningkatkan kemampuan literasi

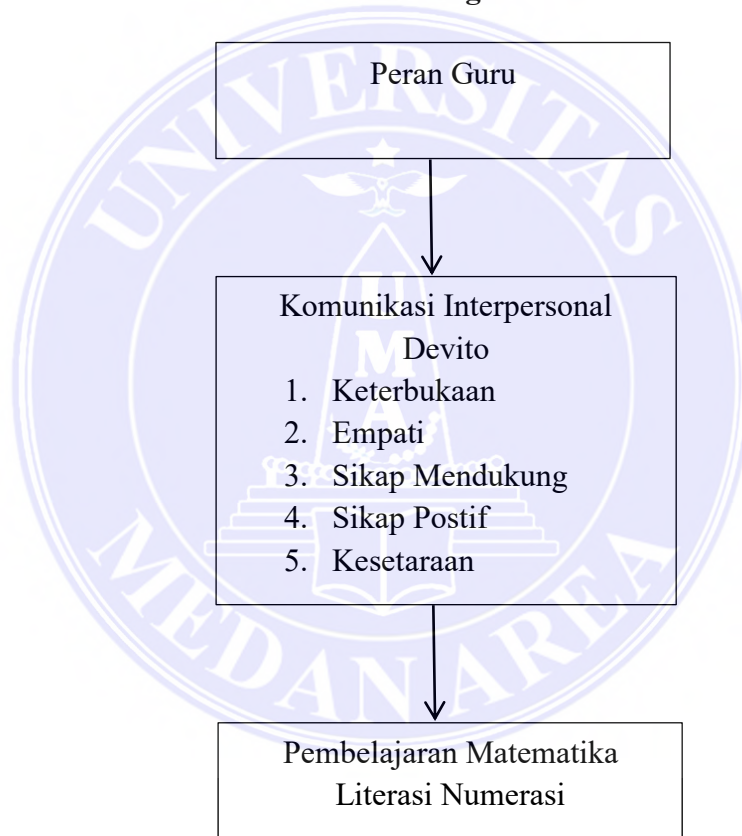
			memiliki kemampuan literasi numerasi yang cukup baik. adapun faktor penghambat dalam kemampuan literasi numerasi siswa di SD Asy-Syifa adalah kurangnya sumber bacaan, faktor lingkungan sekitar, dan kurangnya motivasi belajar siswa.		numerasi pada pelajaran matematika.
5.	Enny Fatmala 2021. (Repository Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)	Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV Di MIN 1 Buleleng Bali Melalui Gerakan Literasi Sekolah	Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada beberapa peran guru yang dapat meningkatkan minat baca siswa yaitu peran guru sebagai pendidik, sebagai pengajar, sebagai inspirator, sebagai motivator, sebagai fasilitator, sebagai pengelola kelas, sebagai mediator, dan sebagai evaluator.	sama-sama meneliti peran guru di sekolah dalam upaya peningkatan literasi.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Enny Fatmala dan yang akan di teliti oleh penulis adalah berfokus pada peran komunikasi interpersonal guru.
6.	Nina Siti Salmaniah Siregar 2013. (Repository Universitas Medan Area)	Persepsi Orang Tua Terhadap Pentingnya Pendidikan Bagi Anak	Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pertanggung jawaban orang tua, keluarga, masyarakat, pemerintah dan Negara merupakan rangkaian kegiatan yang dilaksanakn secara terus menerus demi anak.dalam melakukan pembinaan dan pengembangan anak perlu peran keluarga dan masyarakat, baik melalui	Sama-sama meneliti tentang pendidikan	Perbedaannya penelitian Nina Siti Salmaniah Siregar ini meneliti tentang persepsi orang tua terhadap pentingnya pendidikan bagi anak, sedangkan yang diteliti oleh penulis yaitu peran komunikasi interpersonal guru

			<p>lembaga pendidikan. dengan bantuan pendidikan seseorang memahami dan menginterpretasikan lingkungan yang dihadapi. bahwa pendidikan yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya adalah merupakan pendidikan yang akan selalu berjalan seiring dengan pembentukan kepribadian anak tersebut.</p>		<p>dalam meningkatkan kemampuan literasi numerasi peserta didik</p>
7.	<p>Nur afifa 2022. (Repository Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar)</p>	<p>Peranan komunikasi interpersonal guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Ppkn kelas III di SD Inpres Bontomanai Kota Makassar</p>	<p>Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal guru sejalan dengan tujuan indikator yaitu umpan balik, pesan, empati, keterbukaan dan sikap positif. Guru melakukan komunikasi interpersonal baik dalam kegiatan pembelajaran maupun diluar pembelajaran, dengan hasil belajar siswa yang nilainya tidak ada dibawah KKM. Peranan komunikasi interpersonal guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa di atas KKM.</p>	<p>Sama-sama meneliti peran komunikasi interpersonal guru di sekolah.</p>	<p>Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Nur Afifa terletak pada peran komunikasi guru pada pembelajaran yang berbeda.</p>

2.9. Kerangka Berfikir

Kerangka pemikiran adalah sebuah konsep atau alur dari mengenai penjelasan-penjelasan yang dapat dipertanggungjawabkan yang melahirkan sebuah kesimpulan dari sebuah penelitian. Kerangka pemikiran juga adalah jalan berpikirnya peneliti dalam menjawab rumusan masalah berdasarkan pada teori atau penelitian terdahulu

Gambar 2.1 kerangka berfikir



Sumber : Peneliti 2024

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi deskriptif. Bogdan dan Taylor (1955) mendefinisikan metodologi penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Dalam Suwendra 2018:4).

Metode penelitian kualitatif dikatakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, metode ini juga sering disebut dengan metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data secara mendalam, suatu data yang mengandung makna.

3.2. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 176378 Jangga Dolok, Kecamatan lumbanjulu, Kab. Toba, Provinsi Sumatra Utara.

3.3. Sumber data

1. Data primer

Data primer adalah data asli atau data terbaru yang bersifat up to date. Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber perorangan seperti wawancara. Adapun yang menjadi data primer dalam penelitian adalah Guru wali kelas IV yaitu Ibu Riana Manurung dan Guru wali kelas V yaitu Bapak Brinson Manurung dan peserta didik kelas 4 dan kelas 5 SDN 176378 Jangga Dolok.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang digunakan penulis dan diperoleh dari buku, jurnal dan artikel yang sifatnya berkaitan dengan masalah pada penelitian dan juga narasumber Bapak Jasmin Mnurung sebagai tokoh masyarakat.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini ada tiga teknik yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi:

1. Observasi

Merupakan tehnik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Menurut Susan Stainback (1988) menyatakan bahwa dalam observasi peneliti mengamati apa saja yang di kerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan ikut berpartisipasi dalam aktivitas mereka (Sugiyono, 2019:227). Dalam hal ini peneliti melakukan observasi atau pengamatan di lingkungan sekolah SDN 176378 Jangga Dolok.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu tehnik atau metode yang digunakan peneliti untuk mendapatkan jawaban atau informasi dari informan dengan proses tanya jawab, dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara secara terstruktur yaitu wawancara yang apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti informasi atau jawaban seperti apa yang akan di peroleh (Sugiyono, (2019:231-233). Dalam penelitian peran komunikasi interpersonal guru ini yang menjadi informan adalah guru wali kelas IV dan V, dikarenakan

berdasarkan pengaruh pandemi covid-19 pada proses pembelajaran di sekolah awal tahun 2020 peserta didik kelas I dan II melakukan pembelajaran secara daring dan pembelajaran tersebut tidak berlangsung dengan efektif karena guru hanya memberikan tugas sekali seminggu kepada peserta didik karena adanya keterbatasan teknologi yang bisa mengakses pembelajaran secara daring, sehingga sekarang di tahun ajaran 2023 peserta didik tersebut telah duduk di bangku kelas IV dan V saat pembelajaran sudah dilakukan secara tatap muka kembali.

3. Dokumentasi

Sejumlah besar data dan fakta tersimpan dalam bentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia yaitu catatan harian, cendra mata, laporan, foto dan video. Sehingga peneliti dapat mengetahui hal-hal yang pernah terjadi sebelumnya ataupun masa lampau.

3.5. Pemeriksaan Keabsahan Data

Uji keabsahan data yang peneliti lakukan dalam penelitian ini dengan cara triangulasi. Wiliam Wiersma mengatakan bahwa triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Terdapat tiga triangulasi yaitu: triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu (Abdussamad, 2021:190-193).

1. Triangulasi Sumber

Yaitu membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan apa yang dikatakan secara umum dengan yang dikatakan secara pribadi atau personal dan membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

2. Triangulasi Metode

Yaitu dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Pelaksanaannya dapat dengan cara cek dan recek.

3. Triangulasi waktu

Yaitu untuk mendapatkan data yang akurat melalui observasi maka peneliti harus melakukan pengamatan lebih dari satu kali.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka untuk pemeriksaan keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Untuk triangulasi sumber data, maka peneliti akan melakukan wawancara dengan narasumber Bapak Jasmin Manurung, kepala sekolah dan guru di sekolah, observasi dan pengambilan dokumentasi dapat dilakukan untuk memastikan dengan kejadian yang sebenarnya.

3.6. Teknik Analisis Data

Miles & Hunberman (1984) mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. 3 aktivitas dalam analisis data kualitatif, yaitu:

- 1) Reduksi data, ialah data yang diperoleh dari lapangan yang jumlahnya cukup banyak dan perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting, dengan demikian hal-hal yang di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

- 2) Penyajian data, merupakan tahap lanjutan dari reduksi data yang dimana dalam tahap ini peneliti menyajikan data dalam beberapa bentuk pengelompokan sehingga akan semakin mudah dipahami.
- 3) Kesimpulan/verifikasi, merupakan tahap lanjutan dimana peneliti menarik kesimpulan, ini merupakan hasil temuan peneliti dari hasil observasi dan wawancara, peneliti akan melakukan pengecekan ulang data agar tidak terjadi kesalahan yang dilakukan. (Sugiyono, 2019:246-253)



BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peran komunikasi interpersonal guru dapat meningkatkan kemampuan literasi numerasi peserta didik khususnya pada pelajaran matematika. Peran guru berdasarkan komunikasi interpersonal telah memenuhi aspek yaitu: keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif, kesetaraan, mengenai kemampuan literasi numerasi peserta didik dan aspek paling menonjol aspek keterbukaan dan empati.

Hubungan komunikasi interpersonal yang baik antara guru dengan peserta didik dalam melakukan peningkatan kemampuan peserta didik khususnya pada kemampuan literasi numerasi yang mencakup tiga domain yaitu: domain berhitung, domain relasi numerasi, dan domain aritmatika sehingga adanya peningkatan kemampuan literasi numerasi peserta didik, maka untuk itu peran guru sangat mempengaruhi kemampuan peserta didik yang bukan hanya sekedar mengajar atau memberikan ilmu kepada peserta didik tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing, motivator, administrator, evaluator, juga sebagai teladan bagi peserta didik, dan peran guru yang paling menonjol di SDN 176378 Jangga Dolok tersebut adalah peran guru sebagai pembimbing, motivator dan administrator.

5.2.Saran

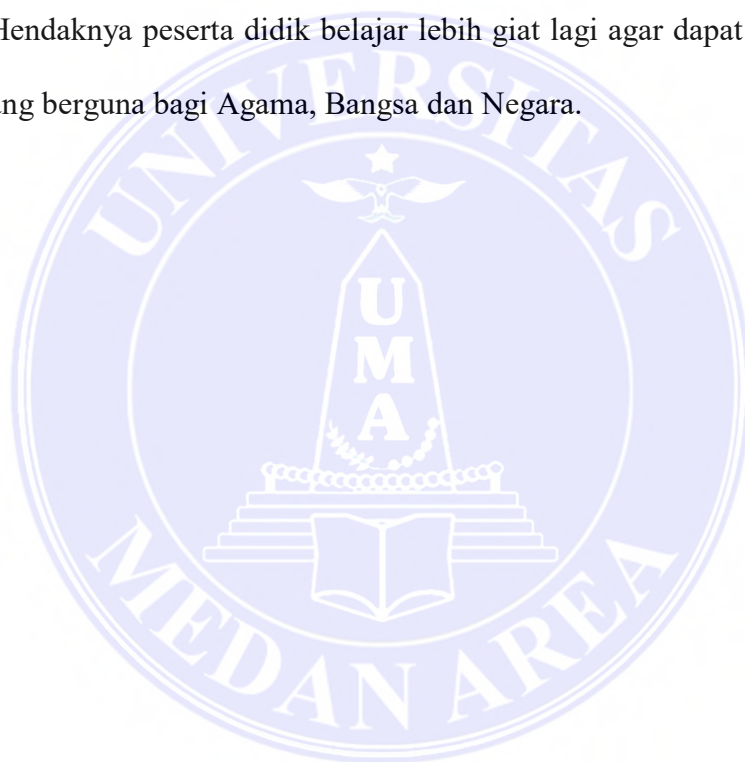
Berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis memberikan saran:

1.Bagi Guru

Hendaknya guru selalu menerapkan komunikasi interpersonal yang baik dengan peserta didik khususnya bagi siswa yang memiliki motivasi untuk belajar yang rendah.

2.Bagi Peserta Didik

Hendaknya peserta didik belajar lebih giat lagi agar dapat menjadi orang-orang yang berguna bagi Agama, Bangsa dan Negara.



DAFTAR PUSTAKA

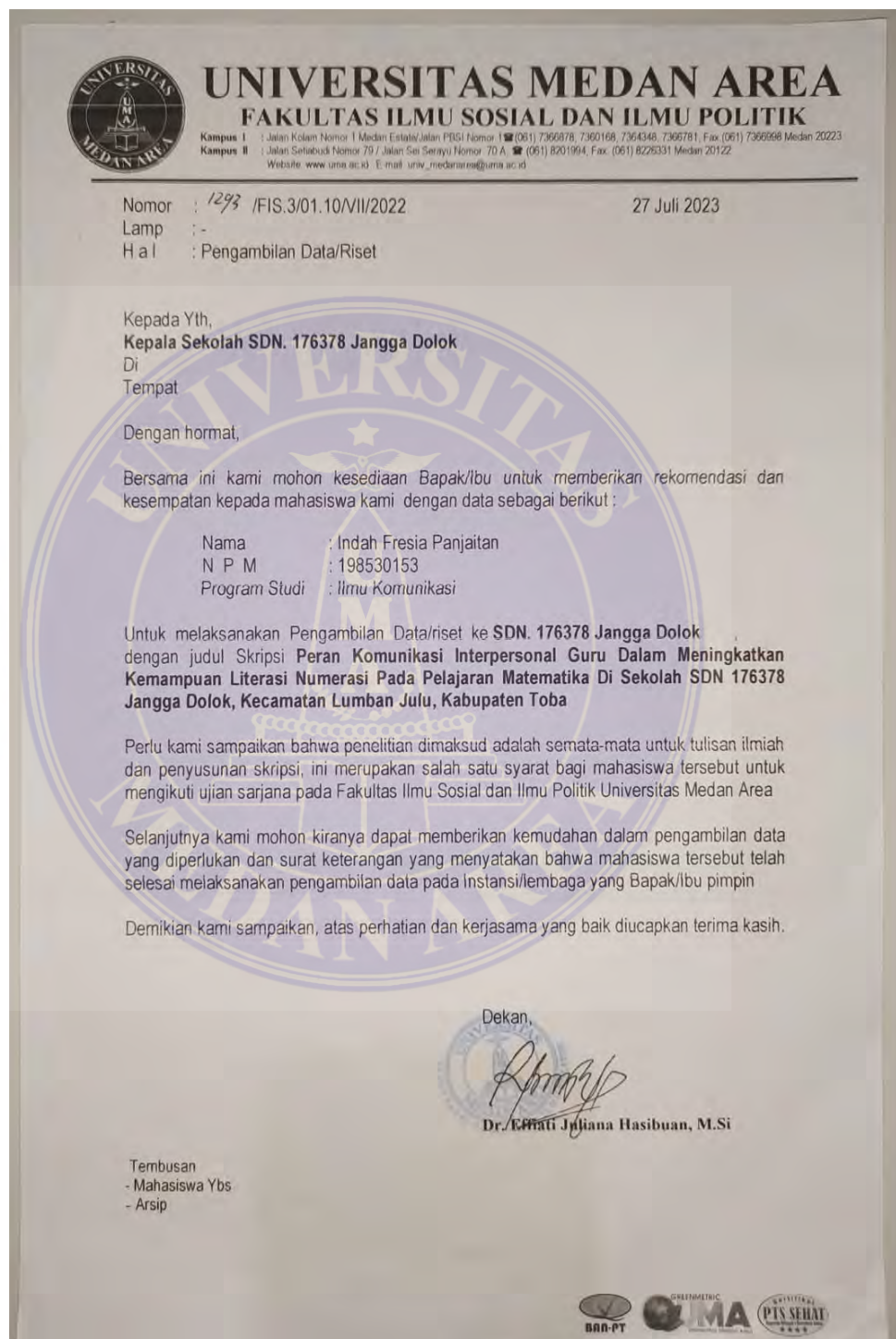
- Abdussamad H. Zuchri, (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press, Makassar, Sulawesi Selatan.
- Afifa, N. (2022). *Peranan Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran PPkn Kelas III Di SD Inpres Bontomanai Kota Makassar*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Aprida Niken Palupi, D. E. (2020). *Peningkatan Literasi Di Sekolah Dasar*. Madiun: Cv Bayfa Cendekia Indonesia.
- Bpk Ri*. (N.D.). Retrieved Mei 15, 2023, From [Https://Peraturan.Bpk.Go.Id:Https://Jdih.Setkab.Go.Id/Puudoc/7308/Uu0202003.Htm](https://Peraturan.Bpk.Go.Id:Https://Jdih.Setkab.Go.Id/Puudoc/7308/Uu0202003.Htm)
- Dermawan, A. A. (2018). *Komunikasi Interpersonal Guru Dan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Swasta Al-Hikmah Marelan*. Skripsi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Dian Aswita, S. S. (2022). *Pendidikan Literasi Memenuhi Kecakapan Abad 21*. Yogyakarta: K-Media.
- Dwiyani Asgarwijaya, A. P. (2015). Strategi Komunikasi Interpersonal Antara Guru Dan Murid Paud (Studi Deskriptif Komunikasi Interpersonal Antara Guru Dan Murid Paud Tunas Bahari Dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *E-Proceeding Of Management*, 1008-1027.
- Fatmala, E. (2021). *Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV Di Min 1 Buleleng Bali Melalui Gerakan Literasi Sekolah*. Kripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Fazila, N. (2020). *Peranan Guru Dalam Menumbuhkan Kemampuan Literasi Siswa Kelas V Di Min 7 Pidie Jaya*. Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- Hutama, U. K. (2022). *Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Asy-Syifa Kota Jambi*. Skripsi Universitas Negeri Sulthan Thaha Syaifuddin Jambi.
- Isrok' Atum, A. R. (2018). *Model-Model Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Pt Bumi Aksara.
- Joyo, R. (2022). *Komunikasi Interpersonal Pembimbing Kemasyarakatan*. Yogyakarta: Ide Publishing.
- Lia Titi Prawanti, W. S. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Selama Pandemic Covid-19. *Seminar Nasional Pascasarjana*, 287-291.
- Mulyana, D. (2019). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.

- Nofrion. (2016). *Komunikasi Pendidikan Penerapan Teori Dan Konsep Komunikasi Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Rahmi, S. (2021). *Komunikasi Interpersonal Dan Hubungannya Dengan Konseling*. Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Safitri, D. (2019). *Menjadi Guru Profesional*. Riau: Pt Indragiri.
- Sari, A. A. (2017). *Komunikasi Antarpribadi*. Yogyakarta: Deepublish .
- Siregar, N. S. (2013). Persepsi Orang Tua Terhadap Pentingnya Pendidikan Bagi Anak. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik*, 11-27.
- Sitorus, R. M. (2020). *Pengaruh Komunikasi Antarpribadi Pimpinan Terhadap Motivasi Kerja*. Surabaya: Scopindo.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprpto, T. (2009). *Pengantar Teori Dan Manajemen Komunikasi*. Yogyakarta: Medpress.
- Susianti, R. A. (2020). *Pola Komunikasi Interpersonal Guru Dengan Siswa Dalam Membentuk Kemendirian Siswa Tunagrahita Di Slb Negeri 01 Kota Bengkulu*. Skripsi Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu.
- Suwendra, I. W. (2018). *Metodologi Peneitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan Dan Keagamaan*. Bandung: Nilacakra.

LAMPIRAN

Lampiran Surat Pengantar Riset

Gambar 5 Surat Pengantar Riset



UNIVERSITAS MEDAN AREA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate/Jalan PDSI Nomor 1 ☎ (061) 7366878, 7360168, 7364348, 7366781, Fax (061) 7366968 Medan 20223
Kampus II : Jalan Selabuk Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A. ☎ (061) 8201994, Fax. (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 1293 /FIS.3/01.10/II/2022 27 Juli 2023
Lamp : -
Hal : Pengambilan Data/Riset

Kepada Yth,
Kepala Sekolah SDN. 176378 Jangga Dolok
Di
Tempat

Dengan hormat,

Bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi dan kesempatan kepada mahasiswa kami dengan data sebagai berikut :

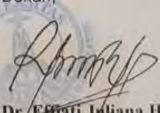
Nama : Indah Fresia Panjaitan
N P M : 198530153
Program Studi : Ilmu Komunikasi

Untuk melaksanakan Pengambilan Data/riset ke **SDN. 176378 Jangga Dolok** dengan judul Skripsi **Peran Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Pada Pelajaran Matematika Di Sekolah SDN 176378 Jangga Dolok, Kecamatan Lumban Julu, Kabupaten Toba**


Perlu kami sampaikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, ini merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian sarjana pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area

Selanjutnya kami mohon kiranya dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan surat keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Dekan,

Dr. Erhati Juliana Hasibuan, M.Si

Terbusan
- Mahasiswa Ybs
- Arsip



Sumber : Peneliti Juli 2023

Lampiran Surat Selesai Riset

Gambar 6 Surat Selesai Riset



Sumber : Peneliti, September 2023

Lampiran Pedoman Wawancara

Informan pertama :

Nama : Brinson Manurung, S.Pd
Usia : 41 Tahun
Mengajar Sejak Tahun : 2018
Wali Kelas : Kelas V
Jenis Kelamin : Laki-Laki

Informan kedua :

Nama : Riana Manurung, S.Pd
Usia : 53 Tahun
Mengajar Sejak Tahun : 2003
Wali Kelas : Kelas IV
Jenis Kelamin : Perempuan

Komunikasi Interpersonal Guru

1.keterbukaan (*openness*)

Bagaimana Bapak/Ibu mengungkapkan sikap keterbukaan dalam meningkatkan kemampuan literasi numerasi peserta didik pada pelajaran matematika?

2. Empati (*empathy*)

Bagaimana cara Bapak/Ibu memahami atau mengetahui apa yang diinginkan atau yang dibutuhkan peserta didik dalam hal pembelajaran khususnya dalam pelajaran matematika yaitu kemampuan literasi numerasi peserta didik?

3. Mendukung (*supportiveness*)

Bagaimana Bapak/Ibu memberikan dukungan kepada peserta didik terkait kemampuan literasi numerasi peserta didik?

4. Positif (*positiveness*)

Bagaimana Bapak/Ibu menunjukkan sikap positif dalam berkomunikasi dengan peserta didik, khususnya pada saat melakukan pembelajaran matematika agar pelajaran lebih menyenangkan?

5. Kesetaraan (*equality*)

Bagaimana cara Bapak/Ibu menunjukkan kesetaraan antara peserta didik dengan peserta didik dalam pembelajaran matematika?

Literasi Numerasi

1. Menurut Bapak/Ibu apakah pembelajaran secara daring berpengaruh terhadap pengetahuan peserta didik terlebih pada kemampuan literasi numerasi peserta didik?
2. Apakah Bapak/Ibu mengalami kesulitan dalam mengajar peserta didik setelah kurang lebih 2 tahun belajar secara daring?

3. Bagaimana cara Bapak/Ibu meningkatkan kemampuan literasi numerasi peserta didik khususnya dalam pelajaran matematika?
4. Apakah ada perbedaan kemampuan literasi numerasi peserta didik pada saat pada saat pembelajaran secara daring dan pada saat ini?



Lampiran Dokumentasi Wawancara

Gambar 7 Wawancara Informan Pertama



Wawancara peneliti dengan Bapak Brinson Manurung, tanggal 6 september 2023,
pukul 08.42 AM

Sumber : Peneliti Agustus 2023

Gambar 8 Wawancara Informan Kedua



Wawancara peneliti dengan Ibu Riana Manurung wali kelas IV tanggal, 7
September 2023, pukul 10.04 AM

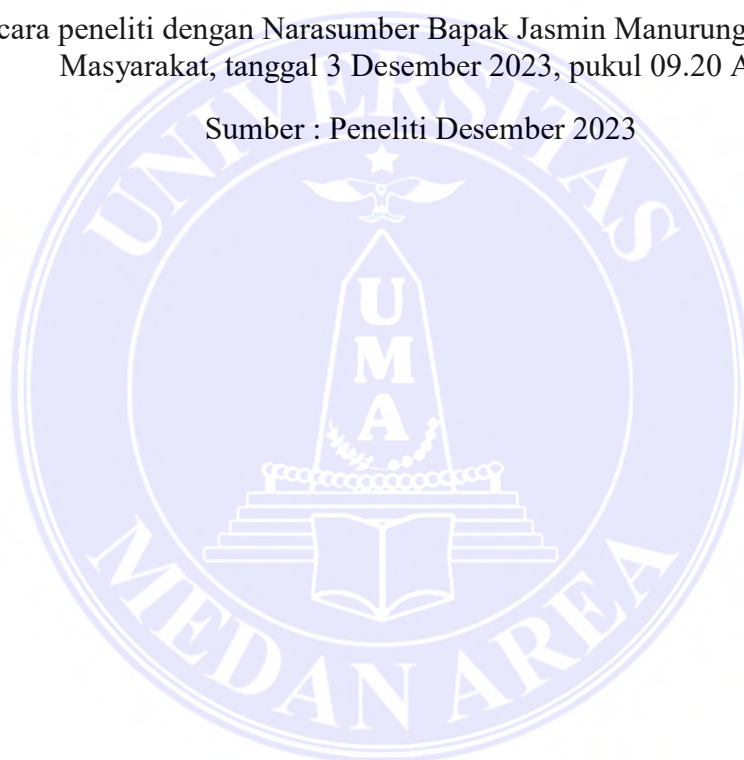
Sumber : Peneliti Agustus 2023

Gambar 9 Wawancara Narasumber



Wawancara peneliti dengan Narasumber Bapak Jasmin Manurung sebagai Tokoh Masyarakat, tanggal 3 Desember 2023, pukul 09.20 AM

Sumber : Peneliti Desember 2023



Lampiran Dokumentasi Observasi

Gambar 10 Peneliti Dengan Peserta Didik



Dokumentasi peneliti dengan peserta didik yang akan mengikuti perlombaan tor-tor dalam rangka HUT RI ke-78

Sumber : Peneliti, Agustus 2023

Gambar 11 Peneliti Dengan Peserta Didik



Dokumentasi peneliti yang sedang melatih peserta didik petugas Penggerak Bendera untuk Upacara Penaikan Bendera yang dilakukan setiap hari senin

Sumber : Peneliti, September 2023

Gambar 12 Peserta Didik



Peserta didik yang sedang melakukan olahraga rutin di pagi hari setiap hari jumat

Sumber : Peneliti, Juli 2023

Gambar 13 Peserta Didik Dan Guru



Peserta didik dan guru yang sedang mendengarkan arahan dari kepala sekolah, disini guru dan peserta didik memakai ulos setiap hari kams yang merupakan hari batak dalam upaya melestarikan Budaya Batak

Sumber : Peneliti, Agustus 2023